

Apa maksud Tuhan memiliki kehendak untuk memberi rahmat ?dan menyiksa manusia

<"xml encoding="UTF-8?">

Dalam berbagai ayat suci Al-Quran dijelaskan bahwa Dia adalah Zat yang memberi kemuliaan, kehinaan, rizki, kemiskinan, karunia, azab, pahala, dan siksaan kepada hamba-hamba-Nya.

Namun tidak hanya itu saja, masih banyak juga ayat-ayat lain yang menegaskan bahwa ketakwaan hamba-hamba berperan penting dalam menentukan nasibnya masing-masing. Ia juga menekankan bahwa kehendak-Nya bergantung pada ikhtiar dan ketakwaan hamba. Setiap hamba bebas berusaha untuk meraih kebahagiaan akhirat, atau sebaliknya, mencari kehinaan .dan kesengsaraan

Lalu apakah ayat-ayat tentang kebebasan manusia dan kehendak Tuhan yang sekaan
?"menggariskan" nasib manusia saling bertentangan

Untuk membahas pertanyaan ini, pertama kita harus jelaskan bahwa pertanyaan seperti itu hanya muncul di benak orang-orang yang mengira bahwa kehendak Tuhan sama dengan kehendak manusia. Padahal tidak, karena kehendak Tuhan berbeda dengan kehendak hamba-Nya. Kehendak manusia bersumber dari keinginan-keinginan hasrat dan ketertarikan jiwa, yang mungkin saja masuk akal atau tidak, dan bahkan sering kali keinginan itu adalah nafsu yang tak .masuk akal

Adapun kehendak dan keinginan Tuhan bersumber dari hikmah dan keadilan yang takkan pernah berubah sampai kapanpun. Karena Tuhan hanya memberlakukan segala sesuatu berdasarkan aturan sebab akibat yang penuh hikmah, dan sunah (aturan) ini tidak akan pernah .berubah

Dengan penjelasan ini, maka jelas sudah ketika Tuhan memberikan pahala kepada seorang hamba, atau menyiksanya, semua itu tidak tanpa alasan, namun berdasarkan keadilannya. Alasan Tuhan sering menyatakan bahwa kebahagiaan dan kesusahan hamba adalah karena-Nya, karena seluruh alam semesta dan diri manusia beserta ikhtiar dan kehendaknya adalah ciptaan Tuhan semata. Ialah yang memberi manusia jalan dan fasilitas untuk meraih kebahagiaannya ataupun kesengsaraannya. Tuhanlah yang telah membuat aturan yang jika dijalankan manusia maka hamba-Nya akan sampai pada kebahagiaan dan jika ditentang maka

.dengan sendirinya akan jatuh pada kesusahan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua nasib manusia berasal dari-Nya, dan itu pun tak bertentangan dengan keadilan Tuhan, karena Tuhan telah menciptakan seluruh peraturan itu dengan penuh keadilan. Manusialah yang dengan kehendak (yang telah dianugerahkan [Tuhan itu) untuk meraih kebaikan atau keburukan.[1

Dengan penjelasan di atas, mari kita kembali tengok ayat di atas. Allah Swt berfirman: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa (yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya” (Qs. Al-Baqarah [2]:284

Maksud dari kata “dikehendaki-Nya” dalam ayat itu, dan juga dalam ayat-ayat lainnya, adalah kehendak yang didasari oleh hikmah. Yakni Tuhan akan menyiksa hamba “yang layak” untuk disiksa dan juga merahmat hamba “yang layak” untuk dirahmati. Yakni kehendak-Nya berhubungan langsung dengan kelayakan hamba. Tanpa ada sebab yang pasti, Tuhan tidak [akan berkehendak apapun.[2

Oleh itu, semua ayat-ayat dalam masalah ini tidak saling bertentangan, justru semuanya saling mengartikan satu sama lain dan harus dipahami secara bersamaan keseluruhannya. Sunah (aturan dan kebiasaan) Tuhan dalam kebijakan-Nya di alam penciptaan bersumber dari hikmah yang takkan pernah berubah sampai kapanpun. Manusia memiliki kehendak atas dirinya sendiri .untuk meraih kebahagiaan atau kesengsaraan

:Untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut, silahkan merujuk

Site: 5425): Tuhan Mahapengasih dan Mahapemberipetunjuk untuk manusia) 5049

Site: 7905): Hidayah Orang-orang Bertakwa dalam al-Quran) 7849

Nasir Makarim Syirazi, Tafsir Nemune, jil. 2, hal. 498, dengan sedikit perubahan, Dar al- .[1]
.Kutub Islamiah, Cetakan Pertama , Teheran 1374 S

.Tafsir Nemune, jil. 22, hal. 92, dengan sedikit perubahan .[2]